



PESONA PERINGATAN MAULID NABI DI MATA SANTRI MILENIAL DAN GEN Z

Mujlauwidzatul Husna^{1*}, Nikmatul Azizah², Ita Ma'rifatul Fauziyah³

^{1*}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur 64154, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur 64154, Indonesia

³Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur 64154, Indonesia

^{1*}mujlauwidzatul030@gmail.com, ²nikmatulazizah1996@gmail.com,

³ita.fauziyah97@gmail.com

Abstract:

The Prophet's Maulid is celebrated annually by Muslims across generations. One unique example is how a boarding school in Yogyakarta celebrates the Maulid with participation from various groups. This study aims to understand how commemorating the Prophet's Maulid contributes to the formation of religious identity among Millennial and Gen Z students at Al Barokah Islamic Boarding School in Yogyakarta. The research approach used is mixed, this research combines quantitative and qualitative methods. The quantitative method is in the form of a survey of 50 students to measure the level of understanding and participation in Prophet's Maulid activities, and their influence on strengthening religious values. Meanwhile, the qualitative method took the form of in-depth interviews with 5 students and religious leaders to explore the deeper meaning of their personal experiences and perceptions of the celebration of the Prophet's Maulid. The results showed that the celebration of the Prophet's Maulid has a role in shaping the religious identity of students who are millennials and Gen Z, especially in terms of (1) strengthening the value of faith in the form of faith in prophets and rosul; (2) good behavior, namely charity in the form of material, time, energy and thoughts; and (3) social values in the form of da'wah through social media. This study highlights how Islamic boarding school shape students' religious identity, both for themselves and in their engagement with local and digital communities.

Keywords: Gen Z; Millennial; Phophet's Maulid; Religious Identity.

* Corresponding author :

Email Address : mujlauwidzatul030@gmail.com (Institut Agama Islam Badrus Sholeh, Kediri)

Received: January 23, 2025; Revised: March 28, 2025; Accepted: May 29, 2025; Published: June 15, 2025

PENDAHULUAN

Maulid Nabi Muhammad SAW. menjadi salah satu hari besar Islam yang diperingati di berbagai negara dunia termasuk Negara Indonesia. Peringatan Maulid Nabi di Indonesia sendiri diwarnai dengan berbagai kalangan dengan tradisi yang berbeda di setiap daerah seperti tradisi Maulid Nabi di Dusun Gubuk Barat Desa Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur yang memiliki dua tahapan yaitu pra

This is an open access article under [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



acara dan acara puncak¹. Sedangkan tradisi peringatan di Lombok Tengah memiliki 9 prosesi mulai dari *Meriap Meranyam, Menyilaq, Menaek, Namatan, Nyolawat, Ngurisan, Saur Kepeng, Begibung, hingga Ngawon-awon*².

Tradisi Maulid Nabi di desa Kemuja, menerapkan nilai keagamaan, nilai kebersamaan, nilai gotong-royong, nilai tolong-menolong, nilai pelestarian dan kreativitas budaya, nilai kerukunan, nilai kesetiakawanan sosial, nilai rasa syukur, dan nilai pikiran positif³. Peringatan maulid nabi lain yang menjadi tradisi yaitu di Kota Pariaman melaksanakan peringatan Maulid Nabi di samping memperingati kelahiran Nabi Muhammad dengan mengumpulkan dana untuk pembangunan masjid/surau, atau TPA⁴. Namun, seiring dengan perkembangan zaman yang pesat, tradisi-tradisi dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. terancam memudar.

Tradisi di setiap daerah dapat terus berkembang jika generasi pendahulu dan generasi setelahnya turut serta bersama-sama melestarikannya. Tetapi, perkembangan zaman seringkali membuat sudut pandang yang berbeda dalam cara melestarikan sebuah tradisi. Beberapa penelitian sebelumnya secara umum menyoroti nilai-nilai dalam peringatan Maulid Nabi di kelompok masyarakat tertentu tanpa melihat secara spesifik keberagaman usia masyarakatnya. Berbeda dengan penelitian ini yang menggali nilai-nilai tersebut dari kacamata generasi Millennial dan Z sebagai generasi yang menjadi penerus tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Memasuki era di mana dunia digital dan globalisasi yang begitu cepat, relevansi peringatan ini terus dipertanyakan. Generasi Milenial dan Z yang tumbuh di era ini menghadapi dinamika baru dalam melestarikan tradisi peringatan Maulid Nabi ini.

Generasi Milenial (lahir 1981-1996) dan Generasi Z (lahir 1997-2012) membawa perspektif dan pendekatan yang berbeda dalam memperingati Maulid Nabi. Perbedaan ini tidak hanya terlihat dalam cara mereka merayakan, tetapi juga dalam interpretasi makna dan relevansi peringatan tersebut dalam konteks kehidupan modern. Hal tersebut terjadi dikarenakan kedua generasi ini telah terpapar teknologi dan tumbuh mengikuti kemajuan teknologi yang begitu cepat. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat kedua generasi ini kini menjadi kelompok demografis yang dominan dan akan memegang peran kunci dalam membentuk wajah Islam di masa depan⁵.

Bagi banyak kaum muda Indonesia, Maulid Nabi tidak lagi dipandang sekadar sebagai ritual tahunan yang bersifat seremonial. Sebaliknya, mereka cenderung melihatnya sebagai momentum untuk merefleksikan dan mengontekstualisasikan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam realitas kehidupan kontemporer. Generasi ini, yang umumnya memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dan akses informasi yang lebih luas dibandingkan generasi sebelumnya, cenderung menginterpretasikan

¹ Dina Aulia and others, 'Tradisi Maulid Nabi Masyarakat Suku Sasak: (Studi Di Dusun Gubuk Barat Desa Mamben Daya Kabupaten Lombok Timur)', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1b (2023), pp. 589-601, doi:10.29303/jipp.v8i1b.1230.

² Risma Ayu and Theresa Primasari Turker, 'Makna Prosesi Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pejanggik, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah'.

³ Muhammad Rozani and Alim Bahri, 'Value Of Local Wisdom And Social Strata The Tradition of The Prophet Muhammad SAW. Birthday Celebration', *Jurnal Sosial Humaniora*, 14.1 (2023), pp. 93-105, doi:10.30997/jsh.v14i1.6236.

⁴ Nadilla Masriva and Fauzan Fauzan, 'Kegiatan Upacara Maulid Nabi di Mesjid Raya Ketaping Kota Pariaman Sumatera Barat', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2.1 (2022), pp. 519-23, doi:10.31004/innovative.v2i1.3840.

⁵ Tri Achyati Lestari and others, 'Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Siswa SMPN 3 Kajen Melalui Pengajian Maulid Nabi', *Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2024), pp. 64-70.

peringatan ini secara lebih kritis dan substantif. Mereka aktif mencari relevansi ajaran dan teladan nabi dengan tantangan hidup di era modern, mulai dari isu-isu sosial, lingkungan, hingga keadilan global.

Keterlibatan digital menjadi ciri khas generasi Milenial hingga Gen Z dan lebih diperkuat ketika Pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Silveira, dkk menunjukkan bahwa pandemi memberikan lebih banyak ruang bagi generasi-generasi ini untuk mengeksplor berbagai hal secara digital⁶. Dampak media sosial terhadap identitas agama mereka bukan hal yang sederhana. Kemudahan akses terhadap beragam perspektif secara digital memungkinkan generasi ini mengeksplorasi berbagai keyakinan di luar komunitas mereka. Potensi dampak yang diperoleh bisa mengarah pada toleransi beragama yang lebih luas atau sebaliknya, menimbulkan ketergantungan spiritual keagamaan, kecenderungan instrumental keagamaan, hingga identitas keunikan keagamaan⁷.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama media sosial dan berbagai platform digital, telah membuka dimensi baru tidak hanya cara mereka menerima pengetahuan agama tapi juga cara mengekspresikan spiritualitas mereka. Generasi milenial dan Gen Z, yang lahir di era digital dan tumbuh dengan teknologi, menghadapi tantangan etika yang berbeda dari generasi sebelumnya. Media sosial, internet, dan berbagai platform digital menjadi bagian integral dari kehidupan mereka, yang masih membawa dilema etis. Pendekatan untuk melestarikan peringatan Maulid Nabi tidak lagi bisa dilakukan dengan cara yang sama seperti generasi sebelumnya, melainkan menyesuaikan perkembangan zaman.

Peringatan Maulid Nabi di kalangan milenial dan Gen Z tidak lagi terbatas pada acara-acara fisik seperti pengajian atau pawai, tetapi juga merambah ke ruang virtual. Hashtag terkait Maulid Nabi yang trending di media sosial, webinar dan diskusi online tentang sirah Nabawiyah, hingga konten kreatif yang menggabungkan unsur pop culture dengan pesan-pesan kenabian, menjadi fenomena yang semakin umum dijumpai. Inovasi-inovasi ini mencerminkan upaya generasi muda untuk menjembatani tradisi keagamaan dengan realitas digital yang menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian mereka. Namun, pergeseran ini juga membawa tantangan tersendiri. Di satu sisi, pendekatan yang lebih kritis dan kontekstual terhadap Maulid Nabi berpotensi memperkaya pemahaman dan penghayatan umat terhadap figur Nabi Muhammad SAW.

Terdapat kekhawatiran di sisi lain bahwa esensi spiritual dari peringatan Maulid Nabi bisa tereduksi menjadi sekadar tren atau konten viral di media sosial. Selain itu, perbedaan cara pandang antara generasi muda dengan generasi yang lebih tua terkadang menimbulkan friksi, terutama dalam komunitas yang masih kuat memegang tradisi. Peran tokoh-tokoh agama hingga pusat-pusat keagamaan dibutuhkan dalam situasi seperti ini. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu pusat keagamaan dengan mayoritas generasi muda di dalamnya yang masih memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW⁸.

⁶ Patrícia Silveira, Ricardo Morais, and Simone Petrella, 'A Communication Study of Young Adults and Online Dependency during the COVID-19 Pandemic', *Societies*, 12.4 (2022), p. 109, doi:10.3390/soc12040109.

⁷ Ziang Wang and others, 'The Twisted Path to Sacredness: A Grounded Theory Study of Irrational Religious Orientation and Its Psycho-Sociological Implications', *BMC Psychology*, 12.1 (2024), p. 360, doi:10.1186/s40359-024-01858-8.

⁸ Moch Yunus, 'Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)', 5 (2019).

Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta termasuk pondok yang mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dengan peringatan acara puncak yang cukup besar hingga mengundang warga sekitar. Berbagai kegiatan keagamaan termasuk peringatan hari besar Islam menjadi agenda rutin setiap tahun. Peserta yang mengikuti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di PP. Al Barokah memiliki beragam tingkatan usia. Generasi milenial dan Gen Z dari kalangan santri mendominasi peringatan tersebut, tetapi warga sekitar dengan tingkatan usia jauh di atas generasi milenial dan Gen Z juga turut hadir di acara puncak yang sama.

Kombinasi peserta dalam peringatan Maulid Nabi memperluas sudut pandang generasi milenial dan Gen Z dalam memaknai peringatan Maulid Nabi. Latar belakang pendidikan, akses informasi, tantangan zaman, serta aspirasi yang diusung oleh kaum muda menjadi pertimbangan dalam menelaah pergeseran paradigma serta inovasi dalam peringatan Maulid Nabi yang mencerminkan semangat generasi digital⁹. Meskipun peringatan tersebut diikuti lintas generasi, seluruh peserta tetap berperan sesuai perannya masing-masing dan berhasil memeriahkan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini menjadi salah satu bentuk pelestarian dari tradisi peringatan Maulid Nabi.

Penelitian sebelumnya tentang tradisi peringatan Maulid Nabi dilakukan terhadap generasi milenial di Madura menunjukkan hasil bahwa *Moelothan* memiliki nilai-nilai karakter yang membentuk pribadi generasi milenial di Madura menjadi berbudi luhur¹⁰. Selain peringatan khusus Maulid Nabi, Gen Z dapat diperkenalkan tentang teladan Nabi Muhammad SAW. melalui kegiatan keagamaan di sekolah berupa ceramah motivasi seperti pada penelitian di SMPN 3 Kajen Pekalongan yang menunjukkan hasil bahwa kegiatan ceramah motivasi tersebut memberikan penguatan nilai-nilai spiritual dalam bentuk teladan akhlak Nabi Muhammad SAW¹¹. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti nilai spiritual kegiatan peringatan Maulid Nabi di masyarakat dan sekolah, penelitian ini mengambil lokasi di pondok pesantren dan berfokus pada partisipasi dan pemahaman santri tentang makna peringatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, muncul pertanyaan penelitian tentang bagaimana generasi milenial dan Gen Z di PP. Al Barokah Yogyakarta memahami, merayakan, dan memaknai Maulid Nabi di tengah dinamika sosial-budaya kontemporer serta kontribusinya terhadap pembentukan identitas keagamaan. Sehingga artikel ini akan mengulas secara komprehensif peringatan Maulid Nabi oleh generasi milenial dan Gen Z di PP. Al Barokah Yogyakarta. Selain itu untuk memahami bagaimana peringatan Maulid Nabi berkontribusi dalam membentuk identitas keagamaan santri milenial dan Gen Z di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. Artikel ini diharapkan dapat menjadi titik tolak untuk dialog konstruktif antar generasi, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan pendekatan yang relevan untuk melestarikan esensi Maulid Nabi di tengah arus perubahan zaman.

⁹ Ageng saepudin Kanda and Amelia Novianti Hermaela, 'Analisis Gerakan Remaja Masjid Pada Masjid Al Hikmah Di Masa Milenial', *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2.1 (2024), pp. 231-42, doi:10.59603/ppiman.v2i1.306.

¹⁰ Wahab, Heri Khairiansyah, and Misridah, 'Local Wisdom-Based Character Values in Millennial Madurese Community: A Study of Molothan Traditions', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), pp. 57-78, doi:10.14421/jpi.2020.91.57-77.

¹¹ Lestari and others, 'Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Siswa SMPN 3 Kajen Melalui Pengajian Maulid Nabi'.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian campuran (*mix methods*). Penelitian campuran menggunakan baik pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif¹². Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan etnografi yaitu fokus pada studi budaya suatu kelompok masyarakat. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data gambaran umum kelompok masyarakat tersebut adalah metode survei. Responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan santri yang pernah mengikuti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di PP. Al barokah Yogyakarta serta tokoh agama yang merupakan keluarga dari pengasuh PP Al barokah Yogyakarta.

Data kuantitatif berasal dari survei menggunakan kuisioner. Survei dilakukan terhadap sampel sebanyak 50 santri yang dipilih melalui teknik *purposive random sampling* dari total populasi 282 santri. Hasil survei digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan pemahaman tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. yang dilakukan di PP. Al Barokah Yogyakarta. Data kualitatif diperoleh melalui observasi serta wawancara terhadap empat santri dan satu tokoh agama dari keluarga pengasuh pondok.

Analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran partisipasi dan pemahaman para santri tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di PP Al barokah Yogyakarta dalam bentuk persentase. Analisis deskriptif menjelaskan atau mendeskripsikan hasil data penelitian dari partisipasi dan pemahaman menggunakan perhitungan statistik yang meliputi *mean, median, mode, standard deviation, range, minimum, maximum, dan sum*. Hasil analisis deskriptif dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah yang mengacu pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Kategorisasi Variabel

Tingkat	Kategori Nilai
Tinggi	$M+1SD \leq X$
Sedang	$M-1SD \leq X < M+1SD$
Rendah	$X < M-SD$

Keterangan:

- M = Mean
- SD = Standar Deviasi
- X = Jumlah nilai

Analisis data kualitatif melalui beberapa proses mulai dari reduksi data, data *display*, hingga verifikasi data atau menyimpulkan hasil analisis terhadap penggunaan metode¹³. Tahap pertama analisis data kualitatif dilakukan dengan reduksi data atau menyaring serta menyederhanakan hasil wawancara terhadap empat orang santri dan satu keluarga pengasuh PP. Al Barokah Yogyakarta. Selanjutnya data diorganisasikan dan disusun secara sistematis untuk memudahkan proses terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

¹² John W. Creswell and J. David Creswell, *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th edn (SAGE Publications, 2023).

¹³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 1st edn (GP Press Group, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. sudah dilakukan di PP. Al Barokah sejak awal berdiri tahun 1998. Sejak awal peringatan Maulid Nabi diadakan di PP. Al Barokah, peringatannya selalu dibuat dengan spesial karena Nabi Muhammad SAW. merupakan sosok yang mulia¹⁴. Rangkaian kegiatan diadakan sebagai bentuk kegembiraan untuk menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. karena perasaan gembira atas kelahiran Nabi Muhammad SAW. dapat memberikan manfaat meskipun orang kafir sekalipun. Seperti cerita tentang Abu Lahab yang mendapatkan keringanan siksa setiap hari Senin karena ketika Nabi Muhammad SAW. lahir merasa gembira¹⁵. Menurut sebagian ulama dalam Surah Yunus ayat 58 mengisyaratkan untuk menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW. dengan gembira.

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Katakanlah, dengan anugerah Allah dan rahmatNya (Nabi Muhammad SAW.) hendaklah mereka menyambut dengan senang gembira¹⁶.

Sesuai dengan anjuran ayat di atas, Maulid Nabi di PP. Al Barokah diperingati melalui rangkaian kegiatan menarik yang dimulai ketika masuk bulan Maulid. Bagi santri PP. Al Barokah Yogyakarta, masuknya bulan Maulid atau Rabiul Awal ditandai dengan perubahan jadwal rutin di pondok setiap setelah magrib. Rutinitas mengaji setoran ke Ibu Nyai pengasuh pondok digantikan dengan pembacaan Maulid Diba selama 12 hari pertama bulan Maulid. Kesempatan langka bagi seluruh santri untuk bergantian memimpin dan membaca Maulid Diba di hadapan teman-teman santri kompleks masing-masing. Meskipun setiap malam Jumat juga terdapat kegitana rutin pembacaan Maulid Diba bersama-sama di aula, kesempatan setiap bulan Maulid ini terasa lebih personal. Semua santri memiliki kesempatan yang sama untuk tertibat dalam pembacaan Maulid Diba hingga berkreasi dalam pemilihan lagu atau nada yang dibawakan. Momen bulan Maulid yang dimulai dari hari pertama memasuki bulan Maulid tersebut menjadi momen yang ditunggu-tunggu para santri¹⁷.

Awal peringatan Maulid Nabi di PP. Al Barokah hingga saat ini mengalami berbagai perkembangan dan inovasi. Tradisi yang masih dijaga hingga saat ini pada peringatan puncak Maulid Nabi di malam 12 Rabiul Awal salah satunya adalah hasil adopsi tradisi keraton yaitu pembuatan tumpeng¹⁸. Selain itu, seperti peringatan Maulid Nabi pada umumnya terdapat pembacaan sholawat yang dimeriahkan dengan iringan hadroh. Sholawat yang dilantunkan melalui seni hadrah menjadi wasilah dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁹. Seiring berjalannya

¹⁴ Dzuhriyah PP Al barokah Yogyakarta, Wawancara, 18 September 2024.

¹⁵ Asqalani, Al Imam Al Hafidz Ibnu Hajar, *Fathul baari Jilid 11 : penjelasan kitab shahih al bukhari / Al Imam al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani; penerjemah: Amiruddin; editor: Abu Azza, TitiTartilah*, 4th edn (Pustaka Azzam, 2011) <<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=6190>>.

¹⁶ 'QS.Yunus (58)'.

¹⁷ Santri Gen Z 1, Wawancara, 21 September 2024; Santri Gen Z 2, Wawancara, 21 September 2024; Santri milenial, Wawancara, 21 September 2024.

¹⁸ Dzuhriyah PP Al barokah Yogyakarta, 'Wawancara'.

¹⁹ Nur Laila Fitriani and Anjar Sulistyani, 'Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Membangun Syiar Islam Di Masjid', *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 11.2 (2022), pp. 34–54, doi:10.52051/ulumulyari.v11i2.211.

waktu, peringatan Maulid Nabi di PP. Al Barokah Yogyakarta diadakan lebih meriah untuk menarik antusias santri dan masyarakat sekitar. Selain itu juga agar memberikan kesan tersendiri kepada setiap orang yang hadir dalam peringatan tersebut. Keistimewaan Maulid Nabi benar-benar berusaha diperkenalkan dan ditularkan seluas dan sedalam-dalamnya dalam benak setiap orang.



Gambar 1. Kemeriahan Puncak Peringatan Maulid Nabi Tahun 2024

Peringatan pada tahun 2024 mengusung konsep yang lebih rapi dan tertib bahkan dengan cara menarik dalam mengedukasi peserta peringatan maulid tentang Nabi Muhammad SAW. Berbagai hadiah disiapkan dan ditata sedemikian rupa untuk menarik antusias para santri dan jamaah sekitar pondok. Hadiah yang disediakan mengalami inovasi dalam beberapa tahun terakhir. Berawal dari tumpeng, pohon uang dan telur merah, hingga makanan ringan digantung. Selanjutnya pada tahun 2024 diinovasikan lagi mengikuti kebutuhan para peserta yang hadir yaitu ditambah perabotan rumah tangga sederhana, sembako hingga paket sayur segar. Selain itu ada pembagian doorprize melalui kuis seputar Nabi Muhammad SAW. yang diikuti oleh jamaah atau warga sekitar pondok yang hadir, sedangkan santri tidak dilibatkan dalam pembagian doorprize. Hal tersebut sengaja dilakukan karena secara tidak langsung, masyarakat sekitar dengan keberagaman pemahaman agama Islam mendapat pengetahuan tentang agama Islam. Menurut salah satu dzuhriyah PP. Al Barokah, menyatakan bahwa: *"Kami berusaha membuat semua orang mengingat momen maulid, jadi harapannya interaksi langsung melalui kuis bisa lebih berkesan"*²⁰. Bagi santri pondok yang dianggap memiliki pengetahuan agama lebih baik dari masyarakat umum, secara tidak langsung memperoleh edukasi dari cara yang ditunjukkan pengasuh pondok dalam memperkenalkan Nabi Muhamamd SAW. kepada masyarakat umum.

Esensi segala inovasi pada puncak peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. tidak secara jelas disampaikan melalui *mauidzoh hasanah* melainkan melalui sambutan singkat di awal acara. Tidak ada sesi khusus dalam puncak peringatan Maulid Nabi yang ditujukan untuk menyampaikan cerita atau makna di balik peringatan yang dilakukan. Kebanyakan peringatan hari besar Islam termasuk Maulid Nabi menyampaikan nasihat-nasihat melalui *mauidzoh hasanah* di acara inti, tetapi di puncak peringatan Maulid Nabi PP. Al Barokah tidak demikian. Salah satu santri mengaku bahwa: *"awalnya heran, kenapa tidak ada mauidzoh hasanah ketika acara puncak? Tapi memang Ibuk (pengasuh) sempat*

²⁰ Dzuhriyah PP Al barokah Yogyakarta, 'Wawancara'.

menjelaskan tentang *sodaqoh* di bulan maulid ketika memberikan sambutan²¹. Hal tersebut dilakukan karena pengasuh pondok ingin fokus peringatan adalah untuk menambah kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. dengan menggaungkan sholawat sebanyak-banyaknya, selebihnya dikembalikan kepada masing-masing individu dalam memaknai Maulid Nabi versi PP. Al Barokah Yogyakarta²².

Peringatan maulid diusahakan menjadi momentum yang selalu diingat oleh peserta yang pernah hadir²³. Pesan atau esensi Maulid Nabi Muhammad SAW. yang diberikan pengasuh pondok dicontohkan melalui kemeriahan peringatannya. Pengasuh pondok berusaha menyampaikan bahwa *sodaqoh* yang dilakukan di bulan Maulid memiliki keutamaan tersendiri melalui hadiah dan doorprize yang bertebaran sepanjang acara berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Sayyidina Abu Bakar RA tentang perkataan Nabi Muhammad SAW. bahwa siapapun yang membelanjakan satu dirham (uang emas) untuk keperluan mengadakan pembacaan Maulid Nabi SAW., maka ia akan menjadi temanku (Nabi Muhammad SAW.) di surga. Selain itu disebutkan juga dalam sebuah hadits pada kitab 'Anwarul Muhammadiyah' karangan Syekh Yusuf bin Ismail An-Nabhani.

مَنْ عَظَّمَ مَوْلِدِي كُنْتُ شَفِيعًا لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ أَنْفَقَ دِرْهَمًا فِي مَوْلِدِي فَكَأَنَّهَا أَنْفَقَ جَبَلًا
مِنْ ذَهَبٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

"Barangsiapa yang memuliakan (memperingati) hari kelahiranku maka aku akan memberinya syafa'at pada hari kiamat. Dan barang siapa memberikan infaq satu dirham untuk memperingati kelahiranku, maka akan diberi pahala seperti memberikan infaq emas sebesar gunung fi sabilillah²⁴.

Berbagai cara dilakukan agar semakin banyak orang terlibat dan berkontribusi dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kepercayaan tentang orang-orang yang senang dan memuliakan Nabi Muhammad SAW. lewat peringatan Maulid Nabi diwujudkan tidak hanya melalui finansial melainkan juga sumbangan waktu, tenaga hingga pemikiran dengan niat memuliakan Nabi Muhammad SAW. melalui peringatan Maulid Nabi. Para santri mengikuti serangkaian kegiatan menyambut bulan Maulid serta disibukkan dengan persiapan puncak peringatan Maulid Nabi, sedangkan para jamaah dan masyarakat sekitar pondok dilibatkan dengan mengadakan perlombaan membuat tumpeng yang sekaligus dijadikan konsumsi utama. Hasil survei pada Tabel 2 tentang partisipasi santri menunjukkan bahwa 100% partisipasi santri masuk kategori sedang. Rincian partisipasi santri yaitu sebanyak 15,7% santri merasa terpaksa mengikuti peringatan Maulid Nabi yang diadakan pondok, sedangkan sebanyak 72,5% santri mengaku sangat senang dan sukarela dalam mengikuti peringatan Maulid Nabi tersebut.

²¹ Santri Gen Z 2, 'Wawancara'.

²² Dzuhriyah PP Al barokah Yogyakarta, 'Wawancara'.

²³ Dzuhriyah PP Al barokah Yogyakarta, 'Wawancara'.

²⁴ Syekh Yusuf Bin Ismail An-Nabhani, *Al-Anwar Al-Muhammadiyah Min Al-Mawahib Al-Laduniyyah / Syekh Yusuf Bin Ismail An-Nabhani* (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008).

Tabel 2. Kategorisasi partisipasi dan pemahaman santri

Kategori	Partisipasi	Pemahaman
Tinggi	-	-
Sedang	100%	88%
Rendah	-	12%

Sebagian besar sampel santri telah memahami esensi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. yang ingin disampaikan pengasuh pondok. Hasil survei pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 88% pemahaman santri terkait esensi peringatan Maulid Nabi dalam kategori sedang khususnya yang disampaikan melalui peringatan Maulid Nabi di PP Al Barokah Yogyakarta. Sedangkan sebanyak 12% pemahaman santri masuk kategori rendah. Keempat santri yang diwawancarai menyatakan bahwa setelah mereka melihat bagaimana pengasuh dan keluarga PP Al Barokah memuliakan Nabi Muhammad SAW. melalui peringatan maulid yang meriah dan banyak sedekah, mereka termotivasi untuk melakukan sedekah sebanyak-banyaknya di bulan maulid terutama untuk peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW²⁵.

Hasil survei juga menunjukkan sebesar 35,3% sangat setuju dan 41,2% setuju untuk mengadopsi sebagian atau seluruh konsep peringatan maulid di pondok untuk diterapkan di lingkungan rumah ketika telah lulus dari pondok kelak. Bahkan salah satu narasumber wawancara yang merupakan generasi milenial dan saat ini sudah bekerja menjadi guru menceritakan pengalamannya mengajak siswa di kelasnya untuk membaca maulid diba di jam pelajarannya disertai *snack* untuk dibagikan kepada siswa²⁶. Al Quran menjelaskan bahwa:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ²⁷

Artinya: “Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.”

Ayat tersebut mengisyaratkan jika kita mengatakan kebaikan tapi tidak mengerjakannya maka Allah akan murka. Sebagai seorang pendidik baik guru, dosen maupun dalam konteks pondok pesantren adalah pengasuh pondok atau Abah Yai dan Ibu Nyai, hendaknya mendakwahkan kebaikan melalui *uswah*. Secara sadar atau tidak disadari, teladan baik atau *uswah* dari seorang guru kepada peserta didiknya memberikan tambahan daya didiknya²⁸. Keteladanan guru perlu diciptakan karena guru sebagai tokoh yang setiap saat diperhatikan peserta didik²⁹. Sama halnya dengan seorang santri yang

²⁵ Pengurus putri PP Al Barokah Yogyakarta, Wawancara, 20 September 2024; Santri milenial, 'Wawancara'; Santri Gen Z 1, 'Wawancara'; Santri Gen Z 2, 'Wawancara'.

²⁶ Santri milenial, 'Wawancara'.

²⁷ 'QS. As-Shaf (61)': 3.

²⁸ Abdul Hamid, 'Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 3.2 (2020), pp. 154-69, doi:10.36835/al-fikrah.v3i2.70.

²⁹ Nurchaili --, 'Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16.9 (2010), pp. 233-44, doi:10.24832/jpnk.v16i9.515.

memperhatikan dan mempelajari keteladanan yang ditunjukkan oleh Abah Yai, Ibu Nyai bahkan juga *dzuhriyahnya*.

Cara santri berdakwah berbeda dengan *dzuhriyah* pondok, tetapi tetap untuk tujuan yang sama yaitu untuk memperkenalkan serta menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Para santri yang didominasi generasi milenial dan Gen Z memanfaatkan media sosial untuk menyebarluaskan persiapan acara, *live report* hingga dokumentasi setelah acara. Terlepas dari materi yang berkualitas, kemasan yang menarik di media sosial mendukung tersampainya pesan tertentu kepada netizen³⁰. Kemeriahan peringatan Maulid Nabi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga informasi terkait peringatan maulid dengan mudah dibagikan melalui media sosial.

Keistimewaan peringatan Maulid Nabi mulai dari rangkaian acaranya berupa pembacaan Maulid Diba setiap selesai sholat maghrib hingga acara puncak aktif ditayangkan melalui berbagai *platform* digital seperti whatsapp, instagram, dan youtube. Penyebarluasan informasi dan kemeriahan peringatan Maulid Nabi melalui konten digital ditujukan untuk para pengguna media sosial. Berbagai stigma tentang dampak negatif media sosial bagi siswa sekolah hingga perguruan tinggi selama ini diredam dengan memperbanyak konten positif seperti peringatan Maulid Nabi ini³¹. Masyarakat umum yang masuk kategori generasi Milenial dan Gen Z lebih condong belajar melalui aplikasi seluler dan konten video daripada secara tradisional³².



Gambar 2. Postingan di media sosial

Santri milenial dan Gen Z dari berbagai daerah yang mengikuti acara secara langsung mengaku mendapatkan kesan tersendiri. Penyelenggaraan peringatan maulid di masing-masing kota asal para santri berbeda dengan peringatan yang dirayakan di PP Al Barokah Yogyakarta. Salah satu santri menyatakan bahwa peringatan di daerah asalnya sebatas pembacaan maulid diba diiringi hadroh sedangkan pada hari biasa, maulid diba

³⁰ Muhammad Habibi, 'Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial', 12 (2018).

³¹ Annida Nurfitri, Dhiya Rahma, and dkk, 'Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Pelajar Muslim Di Era Society 5.0', *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2021), doi:10.30596/arraysid.v2i1.10283.

³² Andrzej Szymkowiak and others, 'Information Technology and Gen Z: The Role of Teachers, the Internet, and Technology in the Education of Young People', *Technology in Society*, 65 (2021), p. 101565, doi:10.1016/j.techsoc.2021.101565.

tidak diiringi hadroh³³. Perasaan senang mengikuti peringatan Maulid di pondok diakui karena *vibes* dalam rangkaian acara hingga hari puncak semuanya seru³⁴. Hal tersebut yang berusaha disebarluaskan di media sosial agar semakin banyak orang merasakan kegembiraannya.

Penggunaan media sosial sendiri memiliki dampak positif dan negatif. Keputusan para santri untuk menggunakan media sosial sebagai media dakwah peringatan Maulid Nabi merupakan hal positif yang dapat dimanfaatkan dari media sosial. Fitur-fitur pada media sosial mulai dari fitur *live*, status, hingga *mention* dan *hashtag* memudahkan informasi diperoleh dan dicari sehingga melalui fitur-fitur tersebut santri berusaha memenuhi beranda pengguna media sosial dengan hal positif. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media sosial *Instagram* terhadap perilaku keagamaan remaja adalah sebesar 11,9%³⁵. Melihat persentase pengaruh tersebut, maka sebagai santri yang *melek* teknologi sudah semestinya aktif dalam memanfaatkannya untuk hal-hal positif seperti pada peringatan Maulid Nabi ini. Pesan yang dibawa secara tidak langsung oleh *dzuhriyah* PP. Al Barokah untuk bersedekah melalui berbagai cara di bulan Maulid juga dapat tersampaikan lebih luas melalui media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peringatan Maulid Nabi terus mengalami inovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih sehingga tetap relevan bagi generasi milenial dan Gen Z. Pesona Maulid itu sendiri telah memberikan motivasi generasi milenial dan Gen Z untuk terus melestarikan peringatan Maulid Nabi serta mampu membentuk karakter santri yang memiliki kecintaan besar kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu peringatan Maulid Nabi di PP Al Barokah dapat menumbuhkan keinginan untuk banyak bersedekah di bulan Maulid baik melalui uang, waktu, tenaga maupun pemikiran termasuk dalam memuliakan Nabi Muhammad SAW. pada peringatan Maulid Nabi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peringatan Maulid Nabi berperan dalam membentuk identitas religius para santri yang merupakan generasi milenial dan Gen Z, terutama dalam hal (1) penguatan nilai keimanan berupa iman kepada nabi dan rasul; (2) akhlak terpuji yaitu bersedekah baik dalam bentuk materi, waktu, tenaga maupun pikiran; dan (3) nilai sosial berupa dakwah melalui media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada PP. Al Barokah Yogyakarta dan seluruh responden yang terdapat di dalamnya baik responden untuk survei maupun wawancara yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu terselesaikannya penelitian ini.

³³ Santri Gen Z 2, 'Wawancara'.

³⁴ Santri milenial, 'Wawancara'; Santri Gen Z 1, 'Wawancara'; Santri Gen Z 2, 'Wawancara'; Pengurus putri PP Al Barokah Yogyakarta, 'Wawancara'.

³⁵ Reni Ferlitasari, Suhandi, and Ellya Rosana, 'Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja', *Socio Religia*, 1.2 (2020), doi:10.24042/sr.v1i2.8435.

DAFTAR PUSTAKA

- Annida Nurfitri, Dhiya Rahma, and dkk, 'Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Pelajar Muslim Di Era Society 5.0', *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2021), doi:10.30596/arrasyid.v2i1.10283
- Asqalani, Al Imam Al Hafidz Ibnu Hajar, *Fathul baari Jilid 11 : penjelasan kitab shahih al bukhari / Al Imam al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani; penerjemah: Amiruddin; editor: Abu Azza, TitiTartilah*, 4th edn (Pustaka Azzam, 2011) <<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=6190>>
- Aulia, Dina, and others, 'Tradisi Maulid Nabi Masyarakat Suku Sasak: (Studi Di Dusun Gubuk Barat Desa Mamben Daya Kabupaten Lombok Timur)', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1b (2023), pp. 589–601, doi:10.29303/jipp.v8i1b.1230
- Ayu, Risma, and Theresa Primasari Turker, 'Makna Prosesi Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pejanggik, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah'
- Dzuhriyah PP Al barokah Yogyakarta, Wawancara, 18 September 2024
- Ferlitasari, Reni, Suhandi, and Ellya Rosana, 'Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja', *Socio Religia*, 1.2 (2020), doi:10.24042/sr.v1i2.8435
- Fitriani, Nur Laila, and Anjar Sulistyani, 'Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Membangun Syiar Islam Di Masjid', *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 11.2 (2022), pp. 34–54, doi:10.52051/ulumulyari.v11i2.211
- Habibi, Muhammad, 'Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial', 12 (2018)
- Hamid, Abdul, 'Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 3.2 (2020), pp. 154–69, doi:10.36835/al-fikrah.v3i2.70
- John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th edn (SAGE Publications, 2023)
- Kanda, Ageng saepudin, and Amelia Novianti Hermaela, 'Analisis Gerakan Remaja Masjid Pada Masjid Al Hikmah Di Masa Milenial', *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2.1 (2024), pp. 231–42, doi:10.59603/ppiman.v2i1.306
- Lestari, Tri Achyati, and others, 'Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Siswa SMPN 3 Kajen Melalui Pengajian Maulid Nabi', *Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2024), pp. 64–70
- Masriva, Nadilla, and Fauzan Fauzan, 'Kegiatan Upacara Maulid Nabi Di Mesjid Raya Ketaping Kota Pariaman Sumatera Barat', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2.1 (2022), pp. 519–23, doi:10.31004/innovative.v2i1.3840
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 1st edn (GP Press Group, 2013)
- Nurchaili --, 'Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16.9 (2010), pp. 233–44, doi:10.24832/jpnk.v16i9.515
- Pengurus putri PP Al Barokah Yogyakarta, Wawancara, 20 September 2024
- 'QS. As-Shaf (61)'

doi: 10.35316/lisanalhal.v19i1.1-13

'QS.Yunus (58)'

Rozani, Muhammad, and Alim Bahri, 'Value of Local Wisdom and Social Strata The Tradition of The Prophet Muhammad SAW Birthday Celebration', *Jurnal Sosial Humaniora*, 14.1 (2023), pp. 93–105, doi:10.30997/jsh.v14i1.6236

Santri Gen Z 1, Wawancara, 21 September 2024

Santri Gen Z 2, Wawancara, 21 September 2024

Santri milenial, Wawancara, 21 September 2024

Silveira, Patrícia, Ricardo Morais, and Simone Petrella, 'A Communication Study of Young Adults and Online Dependency during the COVID-19 Pandemic', *Societies*, 12.4 (2022), p. 109, doi:10.3390/soc12040109

Syekh Yusuf Bin Ismail An-Nabhani, *Al-Anwar Al-Muhammadiyah Min Al-Mawahib Al-Laduniyyah / Syekh Yusuf Bin Ismail An-Nabhani* (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008)

Szymkowiak, Andrzej, and others, 'Information Technology and Gen Z: The Role of Teachers, the Internet, and Technology in the Education of Young People', *Technology in Society*, 65 (2021), p. 101565, doi:10.1016/j.techsoc.2021.101565

Wahab, Heri Khairiansyah, and Misridah, 'Local Wisdom-Based Character Values in Millennial Madurese Community: A Study of Molothan Traditions', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), pp. 57–78, doi:10.14421/jpi.2020.91.57-77

Wang, Ziang, and others, 'The Twisted Path to Sacredness: A Grounded Theory Study of Irrational Religious Orientation and Its Psycho-Sociological Implications', *BMC Psychology*, 12.1 (2024), p. 360, doi:10.1186/s40359-024-01858-8

Yunus, Moch, 'Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)', 5 (2019)